

**EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DI MI MA'ARIF BEGO
YOGYAKARTA**

(Studi Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product*)



Oleh: Nurzakiah Simangunsong

NIM: 18204080014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurzakiah Simangunsong**

NIM : 18204080014

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Nurzakiah Simangunsong
NIM: 18204080014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurzakiah Simangunsong**

NIM : 18204080014

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Nurzakiah Simangunsong
NIM: 18204080014

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurzakiah Simangunsong**

NIM : 18204080014

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Nurzakiah Simangunsong
NIM: 18204080014



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-839/Un.02/DT/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DI MI MA'ARIF BEGO YOGYAKARTA
(Studi, model context, input, process, product)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURZAKIAH SIMANGUNSONG
Nomor Induk Mahasiswa : 18204080014
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5f2766883dd00



Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f69d0ea087cf



Penguji II

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6abb9b72b05



Yogyakarta, 10 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga

Plt. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f6abc4fe82ea

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DI MI MA'ARIF
BEGO YOGYAKARTA (Studi Model Evaluasi *Context,*
Input, Process, Product)

Nama : Nurzakiah Simangunsong

NIM : 18204080014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Ichsan, M.Pd ()

Penguji I : Dr. H. Sukiman, M.Pd ()

Penguji II : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 2020

Waktu : 13.30 WIB

Hasil/Nilai : 91,5/A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DI MI MA'ARIF BEGO
YOGYAKARTA (STUDI MODEL EVALUASI *CONTEXT, INPUT,
PROCESS, PRODUCT*)**

yang ditulis oleh:

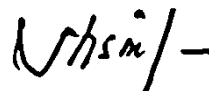
Nama : **Nurzakiah Simangunsong, S.Pd.**
NIM : 18204080014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. Ichsan, M. Pd.

NIP. 19630226 199203 1 003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo'alah padaNya dengan rasa takut dan pengharapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat pada orang-orang yang selalu berbuat kebaikan". (QS. Al-Araf : 56)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan Kepada:

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurzakiah Simangunsong, NIM 18204080014. Evaluasi Program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego Yogyakarta (Studi Model Context, Input, Process, Product). Tesis Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi: (1) evaluasi model *context* pada program Adiwiyata, (2) evaluasi model *input* pada program Adiwiyata, (3) evaluasi model *process* pada program Adiwiyata, (4) evaluasi model *product* pada program Adiwiyata.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan evaluatif dan model evaluasi *CIPP*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi dan rekomendasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini berdasarkan pada *context, input, process, product* pelaksanaan program. Ke empat komponen *CIPP* diintegrasikan dengan empat komponen program Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

Penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan yaitu (1) Pada evaluasi *context* adanya kebutuhan warga madrasah memiliki sekolah yang sehat, nyaman, indah dan asri sehingga terciptalah program Adiwiyata di madrasah. (2) Pada evaluasi *input* tersedianya anggaran dana, SDM, dan sarana prasarana yang dapat menjawab kebutuhan dan sebagai pendukung dari program. (3) Pada aspek *process* program Adiwiyata sudah berjalan sesuai dengan panduan dan pedoman Adiwiyata, (4) Pada aspek *product* tercapainya karakter peduli lingkungan dan menghasilkan karya dari hasil pembelajaran lingkungan hidup sehingga MI Ma'arif Bego mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata dari Bupati Sleman pada tahun 2017. Adapun faktor pendukung program Adiwiyata yaitu kebijakan, SDM, komitmen bersama, lahan, sarana prasarana, dan anggaran dana. Sementara yang menjadi penghambat terlaksananya program Adiwiyata yaitu kurangnya kekompakan bersama dalam pengelolaan serta sebagian sikap diri pribadi peserta didik yang masih belum peduli dan berbudaya lingkungan disebabkan penanaman karakter pada peserta didik butuh waktu cukup lama. Hasil penelitian ini merekomendasikan madrasah agar tetap melanjutkan program dan memperbaikinya dengan didampingi dan mererekomendasikan Dinas Lingkungan Hidup agar melakukan pendampingan pelaksanaan program Adiwiyata selanjutnya.

Kata kunci: Evaluasi Program, Program Adiwiyata, CIPP.

ABSTRACT

Nurzakiah Simangunsong, NIM 18204080014. Evaluation of the Adiwiyata Program at MI Ma'arif Bego Yogyakarta (Study of Context, Input, Process, Product Model). Yogyakarta Thesis: Tarbiyah Faculty and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masters Program 2020.

This study aims to evaluate: (1) evaluating the context model in the Adiwiyata program, (2) evaluating the input model in the Adiwiyata program, (3) evaluating the process model in the Adiwiyata program, (4) evaluating the product model in the Adiwiyata program.

This type of research is evaluative descriptive with evaluative approach and CIPP evaluation model. Data collection is done through observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation, and conclusions / verification and recommendations. Data validation uses source and method triangulation. This research is based on the context, input, process, product implementation of the program. The four components of the CIPP are integrated with the four components of the Adiwiyata program, which are environmentally sound policies, implementation of an environment-based curriculum, participatory-based environmental activities and supporting environment-friendly infrastructure.

This study produced four conclusions, namely (1) In evaluating the context of the need for madrasa residents to have a healthy, comfortable, beautiful and beautiful school so that the Adiwiyata program was created in the madrasa. (2) In evaluating the input of the availability of budget funds, human resources, and infrastructure that can answer the needs and as a supporter of the program. (3) In the aspect of the Adiwiyata program process has been running in accordance with Adiwiyata guidelines and guidelines, (4) In the product aspect the achievement of environmental care character and produce work from the results of environmental learning so that MI Ma'arif Bego received an Adiwiyata school award from the Regent of Sleman in 2017. The supporting factors of the Adiwiyata program are policy, human resources, joint commitment, land, infrastructure, and budget funds. Meanwhile, the obstacle in the implementation of the Adiwiyata program is the lack of joint cohesion in management as well as some personal attitudes of students who still do not care and have an environmental culture due to the inculcation of character in students. The results of this study recommend madrassas to continue the program and improve it accompanied by and recommending the Department of the Environment to assist the implementation of the next Adiwiyata program.

Keywords: Program Evaluation, Adiwiyata Program, CIPP.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متّعتدین عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
-----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti

dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas’ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Evaluasi Program Adiwiyata dengan Model *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*) di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bego Yogyakarta”. Shalawat serta salam dihadiahkan kepada Rasulullah Saw, semoga mendapatkan syafa’at-Nya di *yaumul ma’sar* kelak, *amin ya robbal ‘alamin*.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dan memperoleh gelar M.Pd. penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, Bapak/Ibu/Saudara:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., dan Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Bapak Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani studi.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah maupun proses penyusunan tesis.
8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Yogyakarta Bapak Susetya, S.Pd yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego dan bersedia penulis wawancara.
9. Koordinator Adiwiyata MI Ma'arif Bego Yogyakarta Ibu Yustikarini S.Pd.I., yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi kepada peneliti mengenai program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.
10. Guru-guru MI Ma'arif Bego Yogyakarta Ibu Septiningsih, S.Pd., dan Ibu Laeli Fazriyah NA, S.Pd yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Siswa-siswi MI Ma'arif Bego Yogyakarta atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Terima kasih penulis persembahkan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Prof. Abdullah Simangunsong, Ibunda Dr. Hubairah Tanjung atas segenap kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik

moril maupun materil yang telah diberikan, yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa.

13. Terimakasih kepada Abanganda Ridwansyah Simangunsong, S. Pd, serta Adik As'ad Arifin Simangusong serta sepupu Husaini Nasution atas doa dan semangat yang tiada henti.
14. Teristimewa untuk sahabat-sahabatku Fauziah Manurung, Dedek Sartika, Nurhayati, Nurul Ulfa Annisa, Nurul Ulfa Yulia Fazrina, Rina Sitorus, Sri Utami, Suhaila, Sulistia Kartika Sari, Ummi Nurjannah, Yuslina Situmorang, Siti Rahmadani Pulungan serta seluruh sahabat S1 PGMI Stanbuk 2013 di UIN Sumatera Utara.
15. Seluruh sahabat-sahabatku kost Anggrek yaitu Aswatun Hasanah, Catur Putri, Desi, Herlina, Indah Hari Utami, , Intan, Kiki Puspita, Nafizaturrahmi, Rujawati, Siti Maghfiroh, dan Tuti Rejeki yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'anya kepada penulis.
16. Seluruh sahabat-sahabat perantauan dari Sumatera Utara yaitu Ahmad Tirmizi Hasibuan, Enda Lovita Pandiangan, Khairunnisa, Namiroh Lubis, Nur Rohman, Nurul Amelia, Nurul Zahriani JF, Sholeh Assingilly, dan Wahyu Iskandar yang telah memberikan semangat, dukungan serta bantuannya kepada penulis.
17. Teman-teman kelas A2 PGMI Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk menuntut ilmu dan meraih kesuksesan bersama.

18. Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin..

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran serta bimbingan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan berlipat ganda oleh Allah Swt. semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 24 Juni 2020

Penulis



Nurzakiah Simangunsong
18204080014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
1. Tujuan Penelitian	4

2. Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Penelitian yang Relevan	6
E. Kajian Teori	12
1. Evaluasi	13
a. Pengertian Evaluasi Program	13
b. Tujuan Evaluasi	16
c. Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi	17
d. Prosedur Penelitian Evaluatif	18
e. Model Evaluasi Program Adiwiyata	21
2. Program Adiwiyata	35
a. Pengertian Program Adiwiyata	35
b. Tujuan Program Adiwiyata	36
c. Prinsip Dasar Program Adiwiyata	37
d. Pengembangan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	38
e. Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Lingkungan	39
f. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif	40
g. Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah	40
F. Metode Penelitian	41
1. Jenis penelitian	41
2. Subjek dan Objek Penelitian	42
3. Tempat dan Waktu Penelitian	43
4. Teknik Pengumpulan Data	44
5. Teknik Analisis Data	50
6. Uji Keabsahan Data	54
G. Sistematika Pembahasan	55

BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEGO YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif Bego Sambego Yogyakarta.....	57
B. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'arif Bego Sambego Yogyakarta ...	59
C. Struktur Organisasi	62
D. Keadaan Guru dan Karyawan	63
E. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif Bego	65
F. Sarana Prasarana MI Ma'arif Bego.....	67

BAB III. EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM ADIWIYATA

A. Aspek Evaluasi Model <i>Context</i> pada Program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.....	73
B. Aspek Evaluasi Model <i>Input</i> pada Program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.....	81
C. Aspek Evaluasi Model <i>Process</i> pada Program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.....	143
D. Aspek Evaluasi Model <i>Product</i> pada Program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.....	198

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	236
B. SARAN.....	240

DAFTAR PUSTAKA 242

LAMPIRAN-LAMPIRAN 247

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	48
Tabel 2.1 Kondisi Umum MI Ma'arif Bego	59
Tabel 2.2 Daftar Guru dan Karyawan MI Ma'arif Bego	63
Tabel 2.3 Data Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif Bego	66
Tabel 2.4 Rombongan Belajar MI Ma'arif Bego	66
Tabel 2.5 Sarana Prasarana MI Ma'arif Bego.....	67
Tabel 2.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MI Ma'arif Bego	68
Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Pendukung lainnya di MI Ma'arif Bego	70
Tabel 2.8 Sarana Prasarana untuk mengatasi Permasalahan Lingkungan dan Pendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup.....	71
Tabel 3.1 Struktur Kurikulum MI Ma'arif Bego	86
Tabel 3.2 Daftar Ekstrakurikuler MI Ma'arif Bego	87
Tabel 3.3 Standar Hasil Belajar/SKBM.....	89
Tabel 3.4 Tim Adiwiyata	94
Tabel 3.5 Tim Program Kerja Adiwiyata Melibatkan Siswa MI Ma'arif Bego	102
Tabel 3.6 RPP MI Ma'arif Bego	145
Tabel 3.7 RPP MI Ma'arif Bego.....	147
Tabel 3.8 Hasil Analisis Indikator menggunakan Evaluasi <i>CIPP</i>	209

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi	45
Gambar 1.2 Teknik Pengumpulan Data Observasi	46
Gambar 1.3 Teknik Pengumpulan Data Observasi	48
Gambar 1.4 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	53
Gambar 1.5 Langkah Akhir Evaluasi Program	53
Gambar 2.1 Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta	62
Gambar 3.1 Lobang Sumur Resapan dan Biopori	119
Gambar 3.2 Bak Air Bersih ukuran 500 Liter.....	120
Gambar 3.3 Bak Air Bersih ukuran 4.500 liter	120
Gambar 3.4 Bak Air Bersih ukuran 5000 liter	120
Gambar 3.5 Kran Air Bersih di Area Tempat Wudhu' dan Kamar Mandi.....	121
Gambar 3.6 Kran Air di Area setiap kelas	121
Gambar 3.7 Tempat Sampah.....	125
Gambar 3.8 Komposter Gerobak Sampah	125
Gambar 3.9 Toilet MI Ma'arif Bego.....	129
Gambar 3.10 Drainase di dekat Tempat Wudhu dan Kamar Mandi.....	131
Gambar 3.11 Penampungan Air Limbah yang berupa Kolam Ikan.....	131
Gambar 3.12 Pohon Perindang Halaman depan dan Belakang	135
Gambar 3.13 Ruang Beratap Tumbuhan Hijau	136
Gambar 3.14 Green House.....	136
Gambar 3.15 Pagar Tembok MI Ma'arif Bego.....	139
Gambar 3.16 Pagar Tembok MI Ma'arif Bego	139
Gambar 3.17 Tanaman Obat	140

Gambar 3.18 Hasil Karya Siswa	154
Gambar 3.19 Mengkomunikasikan Hasil Pembelajaran	156
Gambar 3.20 Piket Kelas	159
Gambar 3.21 Kegiatan Jum'at Bersih	159
Gambar 3.22 Penyerahan Piala Lomba Kebersihan.....	161
Gambar 3.23 Peserta Didik Kelas V Merawat Taman.....	162
Gambar 3.24 Merawat Tanaman.....	164
Gambar 3.25 Apotik Hidup MI Ma'arif Bego	165
Gambar 3.26 Hutan MI Ma'arif Bego.....	166
Gambar 3.27 Penanaman Bibit Pohon	167
Gambar 3.28 Sosialisasi dan Pengarahan Pengelolaan Sampah	170
Gambar 3.29 Kreativitas dan Inovasi Siswa MI Ma'arif Bego.....	170
Gambar 3.30 Kreativitas dan Inovasi Siswa MI Ma'arif Bego.....	174
Gambar 3.31 Kegiatan Penanaman Pohon.....	175
Gambar 3.32 Pembinaan dan Penyerahan Bibit	184
Gambar 3.33 Kegiatan Komposting dan Kegiatan Penyuluhan NAPZA	184
Gambar 3.34 Penyerahan Bibit Tanaman dari Mitra OISCA Yogyakarta dan Wali Murid kepada MI Ma'arif Bego	187
Gambar 3.35 Ventilasi Udara, Pohon Peneduh serta Paving Block	190
Gambar 3.36 Stabilizer MI Ma'arif Bego	194
Gambar 3.37 Kondisi Kantin MI Ma'arif Bego.....	196
Gambar 3.38 Catering MI Ma'arif Bego.....	197
Gambar 3.38 Karya MI Ma'arif Bego.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan terjadi karena campur tangan manusia.² Fakta mengejutkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir Indonesia memproduksi sampah hingga 65 sampai 67 juta ton.³ Terlebih masalah kehutanan Indonesia yang kehilangan 684.000 hektar akibat dari penebangan liar, kebakaran hutan, perambahan hutan, dan alih fungsi hutan.⁴ Hal ini mengakibatkan Indonesia menduduki peringkat kedua dunia tertinggi setelah Brazil mengenai kehilangan hutan.⁵ Permasalahan ini sungguh memprihatinkan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Terdapat empat komponen program Adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum

² Nana Supriatna, *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 130

³ Datuak Tjumano, Pemerhati Masalah Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Intelijen.net verba volant scripta manent*, 03 Juli 2018

⁴ Nana Supriatna, *Ecopedagogy...* hlm. 315

⁵ Hendra Cipto, "Setiap Tahun, Hutan Indonesia Hilang 684.000 Hektar" dalam laman, <https://regional.kompas.com/read/2016/08/30/15362721/setiap.tahun.hutan.indonesia.hilang.684.000.hektar> diunduh 30 Agustus 2018 pukul 15:30 WIB

berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁶

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh Rian Ardiyanto dkk, menyatakan bahwa program Adiwiyata belum berhasil diterapkan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang. Hal ini dapat disebabkan kurangnya anggaran untuk kegiatan pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan, kurangnya penanaman konsep peduli terhadap lingkungan kepada siswa serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli pada lingkungan.⁷ Penelitian lain menyebutkan, kurangnya kerjasama antara guru serta kurangnya perangkat dalam merawat sarana ramah lingkungan.⁸ Ada juga yang menyebutkan bahwa kesuksesan dalam penerapan adiwiyata di lingkungan sekolah juga berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang terbentuk di kalangan siswa.⁹

Berdasarkan paparan para peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diterapkannya program Adiwiyata di sekolah-sekolah bukan berarti permasalahan mengenai lingkungan sudah teratasi. Adanya hambatan dalam pengimplementasian program Adiwiyata di sekolah menyebabkan tujuan dari program Adiwiyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diterapkannya Adiwiyata juga menimbulkan banyak permasalahan seiring

⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

⁷ Rian Ardiyanto dkk, "Implementasi Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang", *Edu Geography*, Vol 6 Nomor 2, 2018, hlm. 1

⁸ Angga Swasdita Fridantara, "Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm 1

⁹ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 15 Nomor 1, 2017, hlm. 35

dengan banyaknya sekolah yang mengikuti program tersebut. Masalah yang terjadi karena belum terselenggaranya pendidikan berbasis lingkungan hidup yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Lingkungan Hidup. Ketidaktepatan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor sehingga tidak sesuai, baik dari segi administrasi, kurikulum, sumber daya manusia, proses kegiatan serta pendukung lainnya seperti sarana prasarana dan kemitrannya.

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan Adiwiyata ialah MI Ma'arif Bego. Kehadiran sekolah ini menjadikan angin segar bagi Indonesia dalam rangka menjaga alam semesta. Mengingat sekolah ini terakreditasi A dan peringkat I sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Sleman.¹⁰ Meskipun demikian, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator Adiwiyata MI Ma'arif Bego ditemukan ketidaksesuaian pelaksanaan Adiwiyata dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup.¹¹

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul Evaluasi Program Adiwiyata dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego.

¹⁰ Dokumentasi MI Ma'arif Bego Yogyakarta

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yustikarini selaku Koordinator Adiwiyata di MI Ma'arif Bego pada Hari Sabtu, 15 Februari 2020, Pukul 09.55 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dideskripsikan tersebut, terdapat tiga masalah utama yang jawabannya akan diperoleh ada hasil penelitian. Adapun masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi aspek *context* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego?
2. Bagaimana evaluasi aspek *input* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego?
3. Bagaimana evaluasi aspek *process* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego?
4. Bagaimana evaluasi aspek *product* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui evaluasi aspek *context* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego?
- b. Untuk mengetahui evaluasi aspek *input* program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.
- c. Untuk mengetahui evaluasi aspek *process* program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.

- d. Untuk mengetahui evaluasi aspek *product* program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki dua manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego Yogyakarta.
- 2) Memberikan informasi mengenai kelemahan pada komponen berdasarkan kriteria program yang ditetapkan sehingga dapat diperbaiki atau ditingkatkan
- 3) Bahan informasi bagi siapapun yang mau membaca hasil evaluasi program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego Yogyakarta
- 4) Hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai evaluasi program Adiwiyata.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti: hasil evaluasi program ini akan menjadi bahan pertimbangan tersendiri ketika melakukan evaluasi terhadap program lainnya.
- 2) Bagi guru dan pihak madrasah

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru dan praktisi pendidikan MI dalam memajukan program peduli lingkungan.
- b) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak madrasah dan guru dalam mengembangkan program Adiwiyata.
- c) Sebagai stimulus dalam menyusun program Adiwiyata
- d) Memberikan masukan ilmiah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaga tersebut.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penggunaan kajian pustaka ditujukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh peneliti lain. Kemudian akan ditinjau ada persamaan dan perbedaannya sehingga ditemukan *calim idea* yang ada pada tesis dan jurnal. Dengan adanya kajian pustaka ini, peneliti dapat menghindari replikasi penelitian sebelumnya dan dapat menguji serta mengembangkan penelitiannya. Idealnya sebuah penelitian, kajian pustaka merupakan hal asasi yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menentukan posisinya pun originalitas dari penelitian yang hendak dilakukan. Pada konteks ini, peneliti mendapati beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, yaitu:

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Ika Maryani yang berjudul evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek

kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Ungaran I Yogyakarta berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian rerata pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* pada penilaian siswa dan guru menunjukkan kriteria sangat tinggi. Hambatan yang muncul antara lain: adanya *merger* sekolah yang menyebabkan sulitnya manajemen PLH, kurangnya *money* terkait kegiatan siswa dan guru dalam PLH, minimnya bahan ajar PLH, kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait dengan PLH, serta rotasi guru yang menyebabkan program PLH kurang maksimal.¹²

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat kesamaan dalam membahas evaluasi program Adiwiyata. Namun perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian yang dibentangkan di atas hanya bersifat partisipatif memfokuskan pada satu aspek dari program Adiwiyata. Secara kolektif penelitian belum mengupas berbagai aspek dari permasalahan akademik dalam evaluasi adiwiyata. Sedangkan kebaruan penelitian ini penulis menggunakan empat aspek yang lebih variatif dalam mengkaji tentang evaluasi adiwiyata yang dilihat dari kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

¹² Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 3, 2014, hlm. 170

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Indah Kusuma Pradini dkk. yang berjudul *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan mencanangkan 12 program kegiatan dalam Adiwiyata yaitu kegiatan setiap hari tanpa plastik, pengolahan IPAL sederhana sekolah, kantin sehat, pengolahan bank sampah, program kegiatan JUMSIH (Jumat bersih), pengolahan bank sampah, program pengolahan kompos, komposter dan daur ulang 3R (*reuse, reduce dan recycle*) dll. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum, berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹³

Adapun relevansi dalam penelitian di atas terletak pada kesamaan dalam mengkaji program Adiwiyata. uraian penelitian diatas berfokus pada capaian atau sasaran dalam peningkatan mutu, di mana program adiwiyata yang dijalankan sudah terorganisir dengan baik yang dibuktikan dari penghargaan yang dihasilkan. Titik perbedaan dari penelitian ini adalah pada ranah metodologi yang secara spesifik berfokus pada evaluasi program adiwiyata. Kebaruannya adalah secara detail penelitian ini mampu menampilkan kelebihan dan kekurangan dari program adiwiyata yang sedang dijalankan. Mengingat hal ini penting dilakukan guna

¹³ Indah Kusuma Pradini dkk. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol. 7 Nomor 2 Desember 2018.

menghidarkan program yang sifatnya manipulatif. Sehingga tidak ada penyimpangan pada lembaga terkait yang nantinya akan dinilai oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Ketiga, tesis yang ditulis Retno Setya Putri yang berjudul evaluasi program Adiwiyata dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SD se-Kota Yogyakarta. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa (1) program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Ungaran I, SDN Tegalrejo I, dan SD Tarakanita Bumijo dalam hal dalam menghubungkan sekolah untuk memberikan pendidikan berbasis lingkungan hidup kepada warga sekolah secara utuh memiliki peran yang baik dan tepat. (2) Ketiga sekolah sudah melaksanakan dengan baik persiapan pelaksanaan program Adiwiyata sesuai dengan indikator komponen input, namun mengenai Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak dijelaskan secara rinci persentase alokasi anggaran yang disediakan. (3) secara umum ketiga sekolah sudah melaksanakan program dengan baik, namun masih tetap ada kekurangan diantaranya minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap program pembelajaran di sekolah, kurang maksimalnya komunikasi hasil-hasil inovasi pembelajaran, kegiatan aksi lingkungan masih di lingkup sekolah saja. Ketiga sekolah belum cukup untuk berkontribusi warga masyarakat dalam hal perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengurangan sampah plastik harus lebih konsisten. (4) pelaksanaan program Adiwiyata untuk guru dan

siswasetidaknya berdampak terhadap akses pengetahuan lingkungan yang komprehensif serta tingkah laku yang lebih peka terhadap lingkungan. Mengenai dampak sekolah kurang lebih adanya prestasi-prestasi yang berkaitan dengan lingkungan.¹⁴

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat kesamaan dalam membahas evaluasi program Adiwiyata. Perbedaannya terletak pada sampel sekolah yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti SD se-Kota DIY yaitu SDN Ungaran I, SDN Tegalsrejo I, dan SD Tarakanita Bumijo, sedangkan penelitian ini hanya mengambil 1 sampel sekolah yaitu MI Ma'arif Bego Yogyakarta.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Ahmad Fajarisma Budi Adam yang berjudul *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*, hasil penelitiannya adalah 1) implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah tentang pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup dan dalam kegiatan belajar mengajar telah dilakukan secara monolitik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, 2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri meliputi guru, anak didik, serta sarana dan prasarana, 3) solusi dalam menghadapi hambatan terhadap implementasi kebijakan kurikulum

¹⁴ Retno Setya Putri, "Evaluasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD se-Kota Yogyakarta", Tesis, Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang dengan melakukan beberapa program.¹⁵

Relevansi penelitian Ahmad Fajarisma Budi Adam dengan penelitian ini yaitu membahas kajian yang sama yaitu mengenai program Adiwiyata, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmad Fajarisma Budi Adam yakni dengan berfokus pada analisis implementasi, faktor dan solusi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program Adiwiyata. Hasil yang ditampilkan hanya berupa regulasi lembaga pada program adiwiyata. Sehingga kesan penelitian hanya memberi informasi dalam kebijakan menangani program adiwiyata. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini berpeluang menjadi bahan renungan akademik dalam mengkaji program Adiwiyata. Penelitian ini bukan hanya mengukur ketercapaian dan sasaran program adiwiyata, melainkan point pentingnya adalah diskursus tentang studi evaluatif setelah pelaksanaan adiwiyata dilakukan dengan berbagai teori-teori yang kredibel seperti *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP).

Tesis yang ditulis oleh Tirza Carol Gracia Tampodung yang berjudul *Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*. Adapun hasil dari penelitiannya adalah program Adiwiyata terbukti dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku warga

¹⁵ Ahmad Fajarisma Budi Adam, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang". *dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2, Nomor 2, 2014.

sekolah, serta dianggap efektif jika seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sekolah yang berbudaya lingkungan.¹⁶

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian Tirza Carol Gracia Tompodung yaitu pada topik pembahasan program Adiwiyata, sementara perbedaannya yaitu penelitian Tirza Carol Gracia Tompodung membahas mengenai efektivitas program Adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai evaluasi program Adiwiyata di dalamnya sudah include analisis terkait perilaku ramah lingkungan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ialah melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya. akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni pada kajian mengenai program Adiwiyata yang secara detail menganalisis pada aspek evaluasi dengan menggunakan teori *context, input, process, dan product* (CIPP). Upaya penelitian ini juga menerangkan berbagai macam penilaian dan pengukuran untuk melihat keberhasilan program dalam mencapai tujuan program serta dampak yang dihasilkan oleh program pada setiap individu.

E. Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi program model *context, input, process, product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dikembangkan pada tahun

¹⁶ Tirza Carol Gracia Tompodung, "Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok", *Tesis*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2017

1960-an. Tujuan dikembangkannya model *CIPP* ini adalah untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek atau institusi. Model evaluasi ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan yang bertaraf internasional, nasional, lokal hingga program yang dikembangkan oleh individu seperti program pembelajaran.¹⁷ Selain itu kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang dipakai pada penelitian ini adalah kebijakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 05 Tahun 2013. Adapun uraian teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Ralph Tyler mendefinisikan evaluasi adalah proses yang menentukan sudah sejauh manakah tujuan pendidikan tercapai.¹⁸ Suchman mengartikan evaluasi merupakan sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai di beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan. Hal yang sama juga dikatakan oleh seorang ahli dan terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam mengatakan evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat berguna untuk mengambil sebuah

¹⁷ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 120

¹⁸ Farida Yusuf Tayibnavis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 3

keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.¹⁹ Menurut paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses mengamati untuk menentukan sejauh mana tujuan telah dicapai serta menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Pengertian program secara umum adalah rencana. Menurut Tayibnapi, program merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan menimbulkan hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Widoyoko, program adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara berkesinambungan serta melibatkan banyak orang.²⁰ Jadi program merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan pelaksanaannya berkesinambungan dan berkelanjutan serta melibatkan banyak orang.

Jika program ini dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai satuan unit kesatuan kegiatan pengimplementasian dari sebuah kebijakan berlangsung dalam proses yang berkelanjutan yang melibatkan banyak orang. Terdapat tiga pengertian penting dalam menentukan sebuah program, yaitu:

¹⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

²⁰ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm. 5

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
- 2) Terjadi dalam waktu relatif lama, bukan kegiatan tunggal tapi jamak berkesinambungan.
- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²¹

Menurut Mugiadi evaluasi program merupakan upaya dalam mengumpulkan informasi atau data mengenai sebuah program, kegiatan maupun proyek. Informasi tersebut berguna untuk mengambil sebuah keputusan dengan tujuan untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, serta memberhentikan atau menyebarluaskan gagasan dari program tersebut.²²

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah program bukanlah kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkelanjutan dengan dasar sebuah kebijakan. Sehingga dalam mengevaluasi sebuah

program harus mengumpulkan data atau informasi guna untuk memperbaiki program, memberhentikan atau menyebarluaskan program dengan menarik sebuah keputusan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

²² Dedi Lazwardi, "Impelementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 2, 2017, hlm. 144

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi menurut Purwanto dan Suparma yaitu:

1) Laporan hasil atau informasi yang diperoleh dari evaluasi program yang telah dilakukan dapat memberikan pemahaman atau ilmu pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai program ataupun kinerjanya. Sehingga hal ini dapat memberikan keuntungan dan kebaikan terhadap program yang dievaluasi.

2) Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan

Informasi yang diperoleh dari evaluasi program sangat berguna bagi setiap tahapan dari manajemen program yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga ketika mengulangi maupun melanjutkan program. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat sebuah keputusan. Dalam membuat sebuah keputusan diperlukan data yang akurat agar dapat memutuskan sesuatu dengan baik.

3) Menyempurnakan program yang ada

Evaluasi program yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu penyempurnaan program dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar program dapat berjalan lebih efektif. Beberapa kelemahan yang ditemui pada saat melakukan evaluasi dapat dianalisis serta ditentukan jalan alternatif pemecahan masalah yang tepat.

4) Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan

Informasi yang didapat dari hasil evaluasi program dapat menimbulkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam mendukung dan meningkatkan program. Hasil evaluasi program ini dapat mengundang dan menarik perhatian masyarakat untuk ikut memperbaiki program serta menimbulkan rasa ikut memiliki program dan mengelola sehingga timbullah kerjasama yang baik antar masyarakat.²³

c. Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi

Program merupakan rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari sebuah kebijakan. Sebuah program harus di evaluasi agar dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang telah dikeluarkan sudah terlaksana. Bentuk informasi yang didapat dari kegiatan evaluasi sangat berguna untuk mengambil sebuah keputusan serta kebijakan lanjutan karena berdasarkan hasil masukan yang diperoleh evaluator dapat menentukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Adapun wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi yang bertujuan untuk mengambil keputusan. Adapun kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu:

²³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 8-9

- 1) Memberhentikan program, hal ini dilakukan karena program tidak menimbulkan manfaat atau program tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.
- 2) Merevisi program, hal ini dilakukan karena beberapa bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan sehingga perlunya perbaikan
- 3) Melanjutkan program, hal ini dipandang layak untuk dilanjutkan karena pelaksanaan pada program sesuai dengan yang diharapkan serta memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program, hal ini dilakukan karena program dipandang berhasil dan sesuai dengan harapan maka program dapat disebarluaskan dan diadopsi oleh lembaga lain.²⁴

d. Prosedur Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif yang dilakukan oleh peneliti terhadap program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego yang menggunakan model

evaluasi *CIPP*. Fokus penelitian evaluatif ini adalah untuk menentukan sejauh mana keefektifan program Adiwiyata di MI

Ma'arif Bego. Adapun langkah-langkah penelitian evaluatif sebagai berikut:²⁵

²⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 8

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 43

1) Identifikasi komponen

Pelaksanaan identifikasi komponen sesuai dengan *context*, *input*, *process*, dan *product*. identifikasi komponen di dalam *context* meliputi gambaran dan rincian lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan program Adiwiyata. Identifikasi komponen dalam *input* meliputi kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan program, menentukan sumber-sumber yang ada (pengembangan kurikulum, kompetensi guru, perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana), rencana dan strategi sekolah dalam menyelenggarakan program, serta prosedur kerja dalam mencapai tujuan program. Identifikasi komponen dalam *process* yaitu untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kegiatan dilaksanakan serta mengetahui bagian mana yang harus diperbaiki dalam perencanaan yang telah ditetapkan dan identifikasi komponen dalam *product* meliputi dampak atau hasil yang terjadi pada *context*, *input* dan *process*.

2) Identifikasi indikator

Identifikasi indikator sebagai variabel-variabel yang dapat menunjukkan kepada penggunanya mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi. Adapun indikator dalam penelitian ini sesuai dengan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

3) Menentukan sumber data

Menentukan sumber data sebagai subjek data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, koodrdinator Adiwiyata, guru, dan siswa.

4) Menentukan metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pencermatan dan pengamatan.

5) Menentukan instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan, lembar pencermatan, serta dokumentasi.

Langkah pelaksanaan penelitian sebagai proses dalam mendapatkan hasil dari penelitian dilapangan. Dan langkah dalam penelitian evaluatif yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian di atas. Kisi-kisi dalam penelitian evaluatif ini di lampirkan pada lampiran penelitian.

e. Model Evaluasi Program Adiwiyata

Stufflebeam dan Shinkfield adalah para ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi pada pemegang keputusan. Mereka merumuskan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.²⁶ Model *CIPP* merupakan model evaluasi yang memandang evaluasi sebagai sebuah sistem dengan menganalisis berdasarkan komponen-komponen yaitu:²⁷

1. Context Program Adiwiyata

Context evaluation to serve planning decision. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Dalam penelitian ini konteks membantu merencanakan keputusan dengan melihat kebutuhan melalui latar belakang penyusunan program. Mengkaji kesesuaian program Adiwiyata dengan kebutuhan yang akan dipenuhi. Pada evaluasi konteks diarahkan pada upaya dalam menggambarkan dan merincikan lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi serta tujuan program Adiwiyata.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29

²⁷ Farida Yusuf Tayibnavis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 14

Adapun orientasi utama dari evaluasi konteks pada program Adiwiyata yaitu dengan mengidentifikasi latar belakang mengenai diadakannya perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Evaluasi konteks pada program Adiwiyata merupakan penggambaran dan spesifikasi mengenai lingkungan program, kebutuhan yang harus dipenuhi, sasaran dari program Adiwiyata serta tujuan dari program. Adapun komponen aspek evaluasi konteks pada penelitian ini diantaranya relevansi program dengan kebutuhan madrasah, yaitu apakah sudah sesuai ide program dengan yang dibutuhkan oleh madrasah, kemudian evaluasi konteks juga dilakukan untuk menguji apakah tujuan dan prioritas program telah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan.

2. Aspek Input Program Adiwiyata

Input evaluation, structuring decision. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi Input membantu untuk mengkaji fisibilitas kelayakan program Adiwiyata untuk dilaksanakan. Mengkaji potensi sumber daya manusia, sarana prasarana, dana atau anggaran, serta bagaimana prosedur dan aturan yang

diperlukan untuk menjalankan program. Komponen input dalam penelitian ini meliputi muatan kurikulum, kompetensi tenaga pendidik sarana parasarana, anggaran dana, serta kemitraan sekolah. Adapun uraian komponen konteks sebagai berikut:

a. Kurikulum Memuat Program dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Muatan kurikulum termasuk ke dalam prosedur dalam menjalankan program. Muatan kurikulum merupakan sebuah cara atau prosedur untuk menanamkan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik.

Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal maupun kegiatan pengembangan diri, namun tidak termasuk ke dalam struktur kurikulum dan diberikan di luar tata muka. Disamping itu juga materi muatan lokal dan pengembangan diri juga merupakan bagian dari isi kurikulum.²⁸

Pada muatan kurikulum memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan standar peraturan menteri lingkungan hidup nomor 05 Tahun 2013 yaitu 1) Muatan kurikulum berisi tentang visi

²⁸ Kurikulum 2013 MI Ma'arif Bego mengenai struktur dan Muatan Kurikulum, hlm. 31

misi dan tujuan madrasah yang tertuang dalam KTSP yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri yang terkait mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar. Pada penelitian ini komponen input melihat bagaimana muatan kurikulum yang telah dirancang madrasah, apakah sudah memuat tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

b. Tenaga Pendidik memiliki Kompetensi dalam

Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup

Kompetensi tenaga pendidik termasuk ke dalam kategori potensi sumber daya manusia. Pada pendidikan lingkungan hidup, tenaga pendidik harus memiliki

kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Adapun kompetensi yang harus dimiliki

oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan standar Peraturan

Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 yaitu

tenaga pendidik harus mengembangkan isu lokal dan global

sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup dengan

menyesuaikan jenjang pendidikan. Pada penelitian ini

komponen input melihat bagaimana kompetensi dan peran

tenaga pendidik dalam memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik

c. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung yang Ramah Lingkungan

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 menyatakan bahwa salah satu komponen dari Adiwiyata yaitu pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan dengan standar sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan kategori

1) Enam sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, 2) Enam sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah, 3) Menyediakan sarana prasarana teknologi untuk menginformasikan pelaksanaan program, prestasi sekolah dan warga sekolah.

Pada penelitian ini komponen input melihat bagaimana keadaan sarana prasarana yang telah tersedia di madrasah tersebut.

d. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah memuat Program dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2013

yang ada pada komponen dan standart Adiwiyata. Anggaran tersebut dialokasikan pada kegiatan kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasistas pendidik dan tenaga kependidikanc, sarana prasarana, budaya dan lingkungan madrasah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. Pada penelitian ini komponen input melihat bagaimana bentuk pengelolaan madrasah terhadap anggaran tersebut.

e. Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Ramah Lingkungan

Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan, instalasi pemerintah daerah seperti yang ada pada komponen dan standar Adiwiyata pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013. Hal ini sangat dibutuhkan untuk membantu mendukung dan meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran lingkungan hidup. Pada penelitian ini komponen input melihat bagaimana bentuk kerjasama madrasah dengan pihak luar

3. *Process* Program Adiwiyata

Process evaluation, to serve implementing decision.

Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa

yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Evaluasi proses ini digunakan untuk melihat sejauh mana perencanaan kegiatan berjalan, pelaksanaan kegiatan, serta melihat apa yang harus diperbaiki dari pengimplementasian tersebut. Adapun yang dapat dilihat melalui aspek proses program Adiwiyata, sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik memiliki Kompetensi dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Tenaga pendidik merupakan unsur yang sangat menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang berkompeten akan menjamin perbaikan kualitas sumber daya pada sebuah negara, sehingga layaklah dikatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang luar biasa.²⁹

Kompetensi tenaga pendidik dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas yaitu mengajar dan mendidik, keterampilan, sikap, dan apresiasi. Hal ini sangat diperlukan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.³⁰ Begitu juga halnya pada pembelajaran lingkungan hidup, tenaga pendidik harus dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

²⁹ Leonard, Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya, *JurOnal Formatif*, Vol. 5, Nomor 3, 2015, hlm. 192

³⁰ Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh, *Juenal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 Nomor 2 Mei 2017, hlm. 89-90

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu 1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran, 2) Pengembangan materi pembelajaran, tenaga pendidik harus mampu mengembangkan isu lokal atau global sesuai dengan jenjang pendidikan. 3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup, 4) Menyusun dengan baik dan lengkap rancangan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, luar kelas dan laboratorium, 5) Mengikutsertakan wali murid serta masyarakat mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 6) Hasil pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasikan dengan berbagai cara dan media, 7) Mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

b. Peserta Didik melakukan Kegiatan Pembelajaran tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sasaran utama program Adiwiyata salah satunya adalah peserta didik. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup agar peserta didik mampu menerapkan pembelajaran dalam mengelola lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Adapun kriteria Adiwiyata yang harus dimiliki

oleh peserta didik sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 yaitu: 1) Menghasilkan sebuah karya yang konkret yang berkaitan dengan pelestarian dan fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan. 2) Mengimplementasikan hasil dari pengetahuan yang diperoleh mengenai cara memecahkan masalah lingkungan hidup pada kehidupan sehari-hari. 3) Hasil pembelajaran lingkungan dikomunikasikan dengan berbagai cara dan media.

- c. Melaksanakan Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Terencana bagi Warga Sekolah.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta masyarakat di sekitar sekolah, baik kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sendiri

maupun pihak luar. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan dengan memperhatikan dua standar yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah serta menjalin kemitraan dalam rangkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.³¹ Pada standar pelaksanaan kegiatan lingkungan yang terencana bagi warga sekolah

³¹ Kadorodasih, Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD N Giwangan Yogyakarta, *Jurnal Hanata Widya*, Volumen6 Nomor 4 Tahun 2017, hlm. 47-48

dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu: 1) Warga sekolah memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah, 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan rambu-rambu pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

- d. Menjalin Kemitraan dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan berbagai Pihak.

Lingkungan hidup merupakan persoalan kolektif yang membutuhkan partisipasi semua komponen bangsa untuk mengurus dan mengelola lingkungan dengan sebaik mungkin. Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang

baik dan sehat merupakan bagian dari hak asasi manusia.³²

Berdasarkan hal tersebut, sekolah dapat bekerjasama dan memanfaatkan berbagai pihak dalam mendukung dan meningkatkan pengetahuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup sebagai upaya yang dilakukan dalam menjaga keseimbangan sumber daya. Hal

³² Lalu Sabardi, Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, *Jurnal Yustisia*, Volume 3, Nomor 1 Tahun 2014, hlm. 69

ini dilaksanakan agar generasi selanjutnya dapat menikmati kekayaan sumber daya. Pengelolaan sumber daya alam dilakuakn untuk tetap menjaga lingkungan melalui perlindungan dalam meningkatkan sumber daya alam.³³

Menjalin kerja sama dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan pada kriteria yang ada pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan narasumber dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran lingkungan hidup.
- 2) Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang berkaitan mengenai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kerjasama untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup.
- 4) Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
- 5) Memberikan dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain guna untuk peningkatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

³³ Otto Soemarwoto, *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2009), hlm. 85

e. Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Ramah Lingkungan.

Pengelolaan serta pemanfaatan sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting karena dengan dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam memelihara dan memanfaatkan, pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.³⁴ Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 dengan kriteria sebagai berikut: 1) Memelihara sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan, 2) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, 3) Memanfaatkan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien, 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat serta ramah lingkungan.

f. Pemanfaatan Teknologi dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang salah satunya berfungsi dalam menyebarkan serta menyajikan informasi. Apabila diperhatikan manfaat dari teknologi, tentunya dapat dimanfaatkan dalam

³⁴ Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2014, hlm. 636-637

pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Sekolah juga harus selalu berupaya dalam memenuhi kebutuhan terhadap fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.³⁵ Hal ini juga sangat bermanfaat pada pembelajaran lingkungan hidup, dengan mengakses informasi mengenai pengelolaan serta perlindungan lingkungan hidup serta pengkomunikasian hasil dari pembelajaran lingkungan hidup. Adapun hal yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan teknologi pada pelaksanaan program Adiwiyata yaitu memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran pengkomunikasian prestasi baik madrasah maupun warga madrasah

4. Product Program Adiwiyata

Product evaluation, to serve recycling decision. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?.

Evaluasi product ini dilakukan untuk menilai atau mengukur sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuan program serta dampak yang dihasilkan oleh program pada setiap individu.

Jadi, pada hakikatnya setiap orang berhak mendapat pendidikan lingkungan hidup, sehingga hasil dan dampak program yang telah dibuat oleh pemerintah dapat memberikan

³⁵ Budiana dkk, Pmenfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis, *Dhamakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015, hlm. 60

hasil yang baik terhadap setiap komponen pendidikan. Adapun dampak terhadap sasaran dari program lingkungan hidup dapat dilihat dari guru, siswa serta prestasi sekolah sebagai berikut:

a. Hasil dan Dampak terhadap Guru

- 1) Meningkatnya pengetahuan guru terhadap pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terdapat dalam pembelajaran.
- 2) Terbentuknya kesadaran guru terhadap pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

b. Hasil dan Dampak terhadap Siswa

- 1) Terbentuknya pengetahuan siswa akan pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang tercermin dalam pembelajaran.
- 2) Terbentuknya kepekaan siswa terhadap lingkungan hidup (karakteristik dan sensitivitas siswa terhadap lingkungan hidup) baik di sekolah maupun di rumah.

c. Prestasi yang diraih berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

- 1) Sekolah mampu meraih prestasi berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
- 2) Siswa mampu meraih prestasi dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

2. Program *Adiwiyata*

a. Pengertian Program *Adiwiyata*

Kata *Adiwiyata* berasal dari bahasa Sansekerta. Kata *adi* bermakna besar, agung, baik, sempurna. *Wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, *Adiwiyata* bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.³⁶ Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013, program *adiwiyata* merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan.³⁷

Program *Adiwiyata* pada hakikatnya merupakan usaha dalam pembentukan sikap dan perilaku yang pro terhadap lingkungan hidup, termasuk dalam pengelolaan sampah yang diterapkan melalui prinsip 3R.³⁸ Pada program *Adiwiyata*, pemerintah mengharapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang di didik sejak dini yang dapat menyelamatkan lingkungan dari segala macam problem dan dapat mengatasinya dengan baik. Pada hakikanya, keterhubungan antara lingkungan dengan pendidikan

³⁶ Nana Supriatna, *Ecopedagogy ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.340

³⁷ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program *Adiwiyata* Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

³⁸ Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-sekolah untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda pada Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), hlm. 72

sangatlah erat karena pada lingkungan yang baik dan sehat akan berdampak terhadap proses pendidikan. Sehingga antara lingkungan dengan pendidikan merupakan hal yang sangat erat.

Pada dasarnya program Adiwiyata di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyah tetap sama seperti yang dinyatakan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 yang tertera pada pasal 4 menyatakan bahwa program Adiwiyata diikuti oleh Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

b. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan dari program Adiwiyata yaitu untuk mendorong atau membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan sekitar yang mampu dan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, melaksanakan proses pelestarian lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan atas dasar kepentingan bersama pada saat ini dan masa yang akan datang.³⁹

Program Adiwiyata juga bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan mematuhi aturan-aturan dan tata kelola yang sekolah yang baik guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁰

³⁹ Fachruddin Mangung Jaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 121

⁴⁰ *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup), hlm. 3

Berdasarkan hal di atas, program Adiwiyata bertujuan untuk mencetak generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar sehingga menjadikan lembaga pendidikan sebagai pembentuk perilaku yang peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar.

c. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 pada pasal 2 menyatakan bahwa program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan 3 prinsip yaitu:⁴¹

1) Edukatif

Program Adiwiyata dapat memberikan pengetahuan sekaligus etika mengenai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada kehidupan yang berkelanjutan. Sehingga program ini merupakan salah satu pembentukan karakter untuk peduli lingkungan hidup.

2) Partisipatif

Seluruh komunitas yang ada di sekolah turut serta dan terlibat dalam manajemen sekolah baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing yang sudah ditetapkan.

3) Berkelanjutan

⁴¹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

Seluruh kegiatan program Adiwiyata dilaksanakan secara terencana dan tersu menerus.

d. Pengembangan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Menurut Kurikulum Lingkungan Hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang dapat mendukung terlaksananya program lingkungan hidup yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang sesuai dengan prinsip dasar program yaitu:

- 1) Visi misi dan tujuan sekolah mengarah kepada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Kebijakan sekolah yang berisi mengenai struktur kurikulum yang memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal dan pengembangan diri terkait dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi SDM pada bidang pendidikan lingkungan hidup baik melalui seminar, pelatihan pendidikan lingkungan hidup, studi banding, lokakarya, dan training.
- 4) Kebijakan sekolah dalam mengelola Sumber Daya Alam (listrik, air dan alat tulis kantor) dengan melakukan penghematan dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

- 5) Kebijakan sekolah dalam mengalokasikan dan menggunakan sebaik mungkin RKAS terkait dengan pendidikan lingkungan hidup.
- 6) Kebijakan sekolah dalam membentuk tim kecil terdiri dari 2-3 guru yang dilengkapi dengan struktur organisasi dalam menangani program rintisan SBL yang dilaksanakan untuk keperluan administrasi sekolah.

e. Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Lingkungan

Pemberian edukasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pengintegrasian pada kurikulum. Melakukan pengembangan materi, model dan metode pembelajaran yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Adapun pengembangan kurikulum yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat diperoleh dengan melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas pembelajaran.
- 2) Penggalan dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang berada di masyarakat sekitar.
- 3) Pengembangan metode belajar yang berbasis lingkungan dan budaya.

- 4) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup.

f. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Sekolah juga harus melibatkan masyarakat sekitar dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi sekolah masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Mengikuti dan melakukan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 3) Membangun kegiatan kemitraan dengan berbagai pihak dengan untuk mengembangkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

g. Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Sarana prasarana merupakan sebuah pendukung yang dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana meliputi:

- 1) Pengembangan fungsi sarana prasarana yang mendukung pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup, baik di lingkungan dalam, maupun di luar lingkungan sekolah
- 3) Penghematan sumber daya alam (air, listrik dan ATK).
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.
- 5) Pengembangan sistem pengelolaan sampah.⁴²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif, merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif, yang bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi suatu program.⁴⁴ Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

⁴² Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

⁴³ Imam Suprayogo dan Tobron, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), Hlm.136-137.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.37.

Adapun desain evaluasi program dalam bahasan ini menggunakan model model CIPP (*Context – Input – Process – Product*). Alasan peneliti menggunakan model CIPP ialah untuk mengetahui program yang diteliti secara lebih komprehensif yang mencakup komponen *context, input, process, dan product*. Penelitiannya difokuskan pada evaluasi program Adiwiyata dengan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber utama yang memiliki data mengenai variabel-variabel⁴⁵ dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari data dan sumber data. Penelitian ini berlokasi di Sambego, Maguwoharjo, Depok, Yogyakarta. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu koordinator Adiwiyata, kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik. Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Maka dari itu penelitian ini menggunakan kedua teknik tersebut. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan sumber data dengan memilih narasumber yang memahami secara pasti tentang permasalahan yang diteliti yaitu koordinator Adiwiyata (Yustikarini). Sedangkan *snowballing sampling* dilakukam apabila peneliti belum

⁴⁵ Wagiran, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2013), hlm. 42.

merasa cukup dengan data yang diperoleh melalui *purposisve sampling* dalam artian data yang diperoleh dari narasumber yang pertama belum mencukupi sehingga peneliti perlu menambah narasumber agar hasil penelitiannya sudah tercukupi yaitu kepala madrasah, guru dan peserta didik.⁴⁶

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Bego, Sambego Yogyakarta yang terletak di jalan Diponegoro RT 01 RW 38, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Status madrasah adalah swasta dan di bawah naungan Kementerian Agama. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah karena MI Ma'arif Bego telah melaksanakan program Adiwiyata kurang lebih dari 3 tahun. Selama kurun waktu tersebut madrasah ini pernah digunakan sebagai tempat penelitian terkait peran guru dalam peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, namun belum pernah penelitian mengenai evaluasi program Adiwiyata.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2019/2020. Studi pendahuluan (pra penelitian) penelitian ini dimulai pada bulan November 2019 lalu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember, Januari, hingga Feberuari 2020.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

4. Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi program yang menggunakan *CIPP* ini memerlukan data yang memerlukan penggabungan beberapa jenis metode dan alat pengumpul data. Peneliti harus mampu merancang alat pengumpul data serta peka terhadap hal-hal yang dapat memperkaya informasi.⁴⁷ Terdapat tiga (3) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁸ Pemilihan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut karena peneliti merasa dapat mengamati, mengumpulkan data-data informasi, menganalisis, bahkan dapat mendokumentasikan segala situasi atau kegiatan di sekolah tempat penelitiannya.

Sebelum data terkumpul dari berbagai sumber menjawab tujuan penelitian, maka peneliti dapat langsung mengkomunikasikan segala kebutuhan atau hambatan dalam penelitian. Hal ini dapat menjadikan interaksi antar peneliti dan yang diteliti saling bertukar informasi, sehingga hasil yang diharapkan relevan dan valid. Berikut peneliti memaparkan terkait pengumpulan data, yaitu:

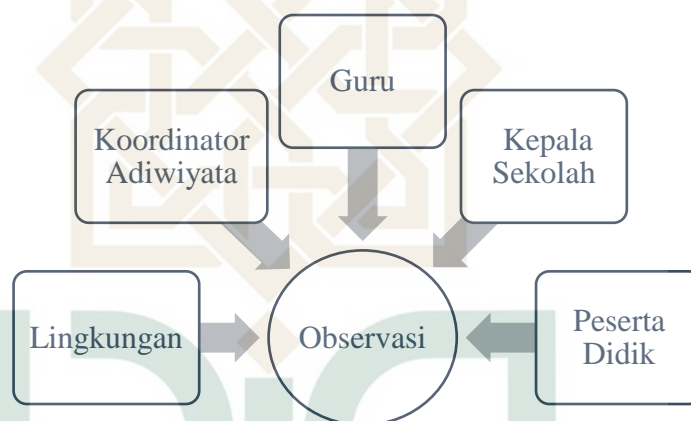
a. Observasi umumnya berarti kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera; pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan peristiwa empiris.⁴⁹ Peneliti melakukan

⁴⁷ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 130

⁴⁸ Y. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 111.

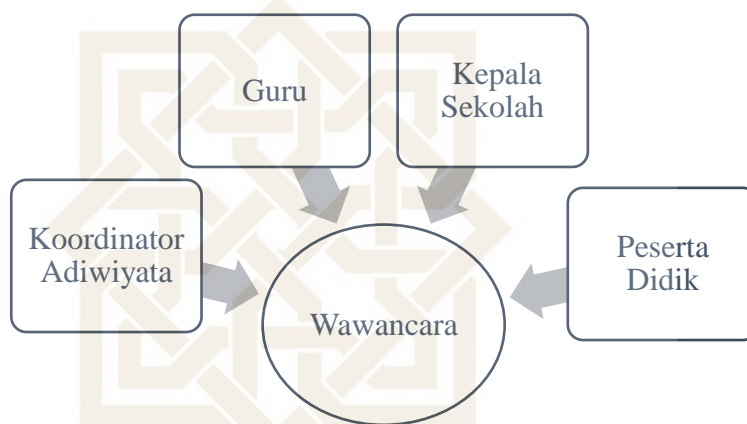
pengamatan langsung mengenai implementasi program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan mengenai kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku atau tindakan yang terjadi di MI Ma'arif Bego. Observasi yang dilakukan seperti pada bagan berikut:



Gambar 1.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi peneliti lakukan agar peneliti mengetahui kegiatan-kegiatan baik pada pembelajaran maupun kegiatan aksi lingkungan sikap dan perilaku peserta didik, interaksi antara (guru, wali murid, dan peserta didik), keadaan sarana prasarana, slogan serta hasil karya atau produk di MI Ma'arif Bego sehingga peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego untuk dievaluasi melalui model *CIPP*.

- b. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan tatap muka (komunikasi) langsung antara pewawancara dan satu atau beberapa responden⁵⁰ untuk mendapatkan informasi yang diinginkan seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 1.2 Teknik Pengumpulan Data Observasi

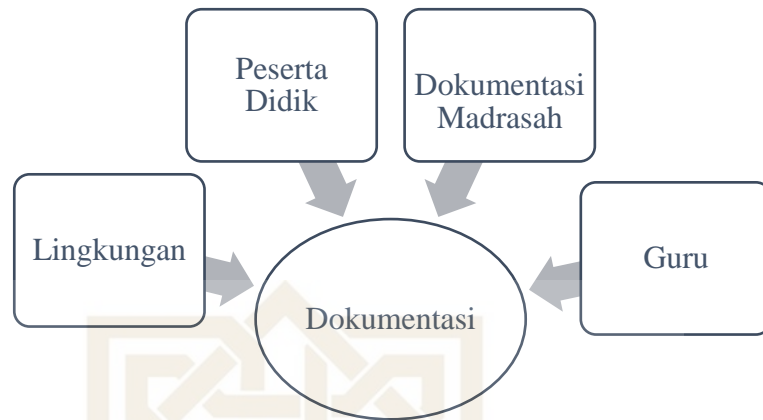
Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konteks, input, proses, dan produk dari program Adiwiyata yang akan ditujukan kepada MI Ma'arif Bego. Agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti memperoleh jawaban yang akurat dan valid, maka peneliti juga menentukan narasumber yang akan diminta keterangan sesuai panduan wawancara tertulis, sehingga data yang diperlukan peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam kepada informan (pemberi informasi), baik kepada

⁵⁰ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hlm. 119.

kepala madrasah, koordinator Adiwiyata, tenaga pendidik maupun peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego. Wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah dan koordinator Adiwiyata bertujuan untuk menggali informasi mengenai pembentukan program Adiwiyata baik pembentukan visi, misi dan tujuan program, serta hal-hal yang mendukung terlaksananya program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego. Wawancara yang peneliti lakukan kepada tenaga pendidik yaitu bertujuan untuk menggali informasi mengenai proses Adiwiyata. Sedangkan wawancara kepada peserta didik bertujuan untuk menggali informasi seputar hasil diterapkannya program Adiwiyata. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, maka peneliti mengetahui dan mendapatkan data mengenai adiwiyata untuk dievaluasi menggunakan model *CIPP*.

- c. Dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti terkait objek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Adapun data yang dapat diambil dari dokumentasi dapat dilihat pada bagan berikut ini:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 32.



Gambar 1.3 Teknik Pengumpulan Data Observasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen baik bersifat pribadi atau resmi⁵² yang menunjang data mengenai program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego, seperti: gambaran umum madrasah, fasilitas dan sarana prasaran yang ada di madrasah, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, kegiatan aksi lingkungan, dokumen program Adiwiyata, serta dokumen-dokumen rancangan pembelajaran.

Adapun jenis data dan metode pengumpulan data dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

NO	Komponen Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Metode Pengumpulan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Evaluasi Konteks	<ul style="list-style-type: none"> Relevansi program dengan kebutuhan 	✓		✓

⁵² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

Lanjutan Tabel 1.1

		<ul style="list-style-type: none"> • Kebermanfaatan • Sasaran • Tujuan program 	✓		
2.	Evaluasi Input	<ul style="list-style-type: none"> • Muatan Kurikulum • Kompetensi tenaga pendidik • Sarana prasarana • Anggaran • Kemitraan 	✓	✓	✓
3.	Process	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Tenaga pendidik • Kegiatan pembelajaran • Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana • Kemitraan sekolah • Usaha sekolah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup • Pemanfaatan sarana prasarana 	✓	✓	✓
4.	Product	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Prestasi sekolah 	✓	✓	✓

5. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai kegiatan kreatif peneliti dalam proses menyusun, mengkategorikan, mencari tema/pola⁵³ untuk memahami suatu makna dari setiap data yang diperoleh⁵⁴ dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data evaluasi *CIPP* dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif evaluatif dengan tujuan dari penelitian evaluatif ini untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari komponen konteks, input, proses, produk dalam program Adiwiyata di madrasah.

Tujuan dari evaluasi program adalah upaya untuk mencari rekomendasi. Rekomendasi yang dieproleh berasal dari hasil telaah analisis data yang didapatkan peneliti dari lapangan. Hal yang dapat dilakukan dalam proses analisis adalah dengan pengolahan data. Kualitas hasil olah data tergantung dari cara pengolahan datanya. Mengolah data merupakan sebuah proses mengubah wujud data yang termuat dalam instrumen atau sejenis catatan-catatan yang dibuat peneliti menjadi sebuah sajian data yang dapat disimpulkan dan dimaknai.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu (1) Analisis untuk menghasilkan kesimpulan atas data empiris

⁵³ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 74

⁵⁴ H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. .

⁵⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 94

yang bertujuan untuk menemukan apa yang perlu direkomendasi, (2) Analisis untuk menghasilkan alternatif rekomendasi kebijakan yang menjadi dasar untuk merumuskan alternatif rekomendasi kebijakan yang operasional.⁵⁶

Adapun analisis data untuk menghasilkan kesimpulan atas data empiris menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga (3), yaitu:⁵⁷

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan peneliti dalam melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada saat reduksi data dilakukan peneliti mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan peneliti yaitu melihat bagaimana evaluasi/ konteks program Adiwiyata, evaluasi input program Adiwiyata, evaluasi proses program Adiwiyata, evaluasi produk program Adiwiyata yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dijadikan rangkuman.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi...*, hlm. 137

⁵⁷ Matthew B. Miles dan AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

b. Penyajian data

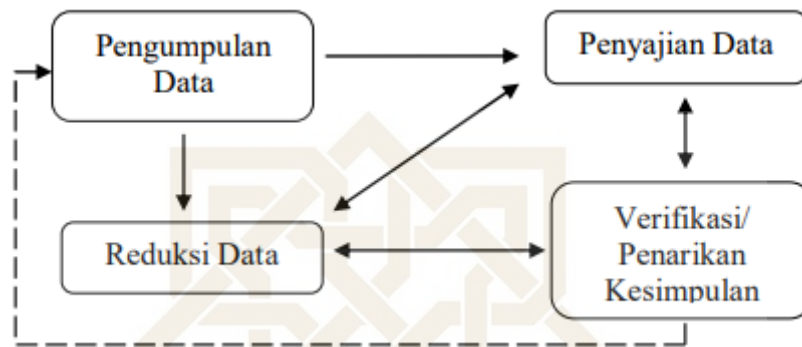
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dimaksud adalah memilih data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai evaluasi program Adiwiyata di MI. Penyajian data berarti suatu bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan lainnya yang dilakukan secara objektif dan selanjutnya didisplay. Penyajian ini dimaksud untuk menarik kesimpulan/hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Sebelumnya kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, selanjutnya, pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mereduksi dan menganalisa berdasarkan catatan lapangan, coding (pengkodean), dan menginterpretasi, namun, hasil analisis ini masih bersifat faktual, oleh karena itu masih perlu diberi interpretasi.⁵⁸ Peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan sesuai rumusan masalah terkait Evaluasi Program Adiwiyata dengan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego. Proses penggalian data juga mempertimbangkan

⁵⁸ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 133

model *triangulasi*. Data penelitian direkam, dicatat, melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara. Sedangkan dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data penunjang.⁵⁹



Gambar 1.4 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Kemudian analisis untuk menghasilkan alternatif rekomendasi kebijakan yaitu setelah disimpulkan, peneliti harus mengambil sebuah keputusan sehingga harus diakhiri dengan rekomendasi kepada pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari langkah akhir dari evaluasi program.



Gambar 1.5 Langkah Akhir Evaluasi Program

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa evaluasi program mengarah pada perolehan rekomendasi sehingga tujuan dari program tidak terlepas dari tujuan program yang akan

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 144

dievaluasi. Sehingga keduanya saling terkait karena tujuan program merupakan dasar untuk merumuskan tujuan evaluasi program.⁶⁰

Sesuai dengan tujuan dari evaluasi yaitu menghasilkan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan baik itu perbaikan, keberlanjutan, perluasan, dan penghentian program yang telah dilaksanakan. Adapun yang harus dilakukan peneliti dalam mengambil keputusan yaitu membandingkan temuan/fakta yang terdapat pada konteks, input, proses dan produk dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan ditetapkan oleh pemerintah yang akan menjadi patokannya.⁶¹

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan⁶², dimaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen diperiksa kembali keabsahan dari data tersebut dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁶⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi...*, hlm. 12-13

⁶¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 131

⁶² Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 62.

pengumpulan data dan sumber data yang berbeda sesuai dengan data yang dibutuhkan.⁶³

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini diuraikan antara bab satu dengan bab yang lain dan saling berhubungan. Dengan demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang runtut. Bagian dari tesis ini terdiri dari empat bab yang di dalamnya terdapat sub-sub bab. Untuk mempermudah memahami alur pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memuat sebagai berikut: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian penelitian yang relevan, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MI Ma'arif Bego. Dalam bab ini dijelaskan tentang: visi misi dan tujuan MI Ma'arif Bego, struktur

⁶³ Burhan Bungin , *Metodelogi Penelitian....*, hlm. 141.

organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik MI Ma'arif Bego.

Bab III menjabarkan hasil penelitian dan analisis evaluasi model *CIPP* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan tentang analisis aspek evaluasi konteks, sub bab kedua analisis aspek evaluasi input, sub bab ketiga analisis aspek evaluasi proses, dan sub bab ke empat analisis aspek evaluasi product.

Bab IV adalah bagian akhir dari tesis ini yang terdiri dari penutup kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan inti sari dari pembahasan sebelumnya dan merupakan jawaban dari empat rumusan. Sedangkan saran merupakan masukan yang dapat dijadikan sebagai tindakan di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif Bego Yogyakarta. Maka penulis menyimpulkan setiap tahapan evaluasi tersebut sebagai berikut:

Pertama, aspek evaluasi model *context* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego sesuai dengan komponen dan standar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomo 05 Tahun 2013 yaitu adanya sebuah kebutuhan sehingga diterapkannya program Adiwiyata dengan sasaran seluruh warga MI Ma'arif Bego sehingga tersusunnya visi misi dan tujuan dengan baik dan sudah mengacu pada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu visi yang berisi terwujudnya generasi yang memiliki akidah kuat, akhlak mulia serta unggul, mandiri dan berwawasan lingkungan". Misi yang berisi: 1) Memanfaatkan alam sekitar dalam rangka meningkatkan wawasan lingkungan dan memupuk kecintaan terhadap tanaman serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri, 2) Membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, 3) Membiasakan hidup hemat air, energi listrik, 3) Menyelenggarakan pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah serta membiasakan hidup hemat air dan hemat energi. Tujuannya yaitu menyiapkan siswa yang berwawasan lingkungan dengan pemanfaatan pengolahan sampah dan limbah air serta membiasakan hidup hemat air dan hemat energi listrik. Kemudian kurikulum yang dipakai MI Ma'arif Bego mengacu pada pendidikan lingkungan hidup.

Kedua, aspek evaluasi model *input* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego sesuai dengan komponen dan standar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomo 05 Tahun 2013 yaitu Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) mengenai upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup tidak dijelaskan berapa persen alokasi anggaran sekolah yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain dari dana BOS, MI Ma'arif Bego juga menerima dana dari kesiswaan dari pihak kemitraan baik berupa material maupun non material. MI Ma'arif Bego juga memanfaatkan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan yang mudah, murah dan ramah lingkungan. Sumber daya manusia MI Ma'arif Bego termasuk dalam kategori baik selain pembuatan tim program Adiwiyata pada seluruh SDM dan peserta didik juga terlibat dalam tim, tenaga pendidik juga memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran dan seluruh guru menyusun RPP yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. MI Ma'arif Bego juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik itu dari segi material maupun non material. Kemudian Sarana prasarana termasuk dalam kategori sangat baik yaitu tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan tersedianya 6 sarana prasarana yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup. Rekomendasi pada Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) dijelaskan berapa persen alokasi anggaran sekolah yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian diperlukan perawatan sarana prasarana untuk tetap menjaga kebermanfaatannya dalam jangka panjang.

Ketiga, aspek evaluasi model *process* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego yaitu tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi, metode, teknik pembelajaran serta menerapkan isu lokal dan global. Warga madrasah memelihara dan merawat gedung dan lingkungan dengan melakukan piket kebersihan kelas, program Jum'at bersih, lomba kebersihan kelas, dan pemeliharaan taman di masing-masing kelas. Memanfaatkan lahan dan fasilitas madrasah dengan memelihara tanaman, menanam tanaman obat, menanam hutan madrasah, pembibitan, kolam, dan pengelolaan sampah. Mengembangkan pada mata pelajaran wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melakukan kegiatan pemilahan sampah, pengomposan, biopori, daur ulang, dan membuat kreativitas. Kemudian kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar serta pemanfaatan narasumber dengan melakukan kegiatan penanaman pohon pada acara hari amal bakti Kemenag, pembinaan dan penyerahan bibit, kegiatan komposting yang dilakukan oleh pihak luar. Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan dilakukan oleh masing-masing petugas seperti ventilasi udara dibersihkan, pohon peneduh dipangkas dan diberikan pupuk, penghijauan, dan paving block. Dalam pemanfaatan listrik dilakukan dengan menyediakan stabilizer, memanfaatkan air secukupnya dengan membuat poster-poster tentang hemat air, serta pemanfaatan ATK dilakukan dengan menyediakan tempat kertas bekas. Mengenai terjaminnya kesehatan makanan pada anak, madrasah menentukan hari untuk tidak jajan di luar dan mewajibkan membawa bekal dari rumah, dan sebagian kelas memiliki

kebijakan untuk menerapkan catering, serta madrasah menjalin kerjasama dengan pihak kantin dan pedagang dengan mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku dari madrasah. Keseluruhannya sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar komponen Adiwiyata. Pelaksanaan Adiwiyata sudah terlaksana dengan baik walaupun belum mencapai 100%, adapun rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu harus diperhatikan kembali bahwa memaksimalkan pemanfaatan *website* sehingga pengkomunikasian hasil-hasil pembelajaran lebih maksimal, penyamaan persepsi dan kekompakan antar warga madrasah terutama guru dan karyawan dalam melaksanakan program Adiwiyata agar tujuan dari program Adiwiyata dapat tercapai dengan baik. Siswa yang duduk di kelas rendah pun harus turut serta dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup terutama Jum'at bersih yang bertujuan agar siswa terlatih dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup sejak dini. Mengenai makanan sehat, alangkah lebih baik madrasah menyediakan kantin sehat yang dikelola oleh madrasah dan wali murid agar anak tidak jajan di luar kantin dan sama sekali tidak menggunakan sampah plastik. Kemudian pada pengelolaan sampah, rekomendasinya yaitu memasukkan sampah-sampah kecil yang tidak dapat didaur ulang kembali ke dalam botol plastik bekas, sehingga dapat mengurangi pencemaran terhadap lingkungan.

Keempat, aspek evaluasi model *product* pada program Adiwiyata di MI Ma'arif Bego yaitu pencapaian program Adiwiyata cukup baik, peserta didik MI Ma'arif Bego menghasilkan karya dari kreativitas pembelajaran lingkungan hidup dan dipublikasikan atau dikomunikasikan dengan baik. Selain itu sebagian peserta didik MI Ma'arif Bego memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungan.

karena hambatannya terletak pada penanaman karakter kepada anak bukanlah instan. Selain itu hambatannya pada peserta didik yang masih duduk di kelas rendah. Perlakuan tingkah laku siswa dan guru juga terlihat meskipun belum mencapai 100%. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu guru tenaga pendidik harus lebih maksimal dalam mengedukasi agar anak memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rekomendasi untuk pelaksanaan program Adiwiyata berikutnya. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat disampaikan.

1. Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) sebaiknya dijelaskan berapa persen alokasi anggaran sekolah yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Perlunya perawatan sarana prasarana untuk tetap menjaga kebermanfaatan dalam jangka panjang.
2. Perlu adanya peningkatan kegiatan berbasis partisipatif dengan masyarakat agar madrasah dapat memberikan kontribusinya terhadap warga masyarakat.
3. Peningkatan kekompakan dan penyamaan persepsi antara warga madrasah agar program Adiwiyata dapat terus meningkat.
4. Sosialisasi dengan berbagai pihak harus ditingkatkan.
5. Memaksimalkan pemanfaatan *website* sehingga pengkomunikasian hasil-hasil pembelajaran lebih maksimal.

6. Siswa yang duduk di kelas rendah pun harus turut serta dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup terutama Jum'at bersih yang bertujuan agar siswa terlatih dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup sejak dini.
7. Mengenai makanan sehat, alangkah lebih baik madrasah menyediakan kantin sehat yang dikelola oleh madrasah dan wali murid agar anak tidak jajan di luar kantin dan sama sekali tidak menggunakan sampah plastik.
8. Mengenai ampah, alangkah lebih baiknya memasukkan sampah-sampah kecil yang tidak dapat didaur ulang kembali ke dalam botol plastik bekas, sehingga dapat mengurangi pencemaran terhadap lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aklis Nur dan Masyrukan. 2016. "Penanganan Sampah Organik dengan Bak Sampah Komposter di Dusun Susukan Kelurahan Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang", *Warta*, Vol. 19, No.1
- Ananda Rusydi dan Rafida Tien. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- Ardiyanto Rian dkk. 2018. "Implementasi Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang", *Edu Geography*, Vol 6 Nomor
- Arikunto Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar Cipi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arundati Shinta. 2019. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-sekolah untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda pada Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Best Publisher
- B. Miles Matthew dan Michael Huberman AS. 2016. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Bungin Burhan. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Carol Gracia Tompodung Tirza. 2017. *Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*. Institut Pertanian Bogor
- Cipto Hendra. Setiap Tahun, Hutan Indonesia Hilang 684.000 Hektar" dalam laman, <https://regional.kompas.com/read/2016/08/30/15362721/setiap.tahun.hutan.indonesia.hilang.684.000.hektar>

- Dahnial Irfan. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sdnegeri Se-Kecamatan Stabat", *Jbs (Jurnal Berbasis Sosial) Pendidikan Ips Stkip Al Maksum* vol 1, (1)
- Dedi Lazwardi. 2017. "Impelementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan menengah". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No.2
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Dewi Iswari Rizky dan W Utomo Suyud. 2017. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 15 Nomor 1
- Endang Mulyatiningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Erwin M. 2009. *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*, Bandung: PT Refika Aditama
- Fachruddin Mangung Jaya. 2014. *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Fajarisma Budi Adam Ahmad. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang". *dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2, Nomor 2
- Fitriani Cut, AR Murniati, Usman Nasir. 2017. Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh, *Juenal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 Nomor 2 Mei

- Fridantara Angga Swasdita. 2015. "Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- H. Punaji Setyosari. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Indrawan Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Depublish
- Kadorodasih. 2017. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD N Giwangan Yogyakarta, *Jurnal Hanata Widy*, Volumen6 Nomor 4 Tahun
- Kasiram Moh. 2016. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup
- Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya, *Jurnal Formatif*, Vol. 5, Nomor 3
- M Nurjhani dan A Widodo. 2009. *Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan "Konsep Dasar IPA"*, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP
- Maryani Ika. 2014. "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 3
- Megasari Rika. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi, Volume 2 Nomor 1
- Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup

- P. Munthe Ashiong. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013
- Prasetya S. Handoko Jarwa. 2010. "Pengendalian Kebisingan pada Fasilitas Pendidikan Studi Kasus Gedung Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta", *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Volume 2, Nomor 1
- Putri Arbiana. 2019. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (1)
- Rachmat Rasyad. 2017. "Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Di Tingkat Sd (Upaya Membangun Green School Melalui Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah)", *Pedagogik* (5) (1)
- Rachmawati Azizah. 2010. "Aplikasi SIG (Sistem Infoemasi Geografis) untuk Evaluasi Sistem Drainase di Subdas Lowo Waru Kota Malang", *Jurnal Reakayasa Sipil*, Vol. 4, Nomor 2
- Rezkita Shanta, Wardani Kristi. 2018. "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan", *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor. 2
- Rochman Chaerul, Gunawan Heri. 2017. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Gur yang dicintai dan diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Rukajat Ajak. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish
- Sabardi Lalu. 2014. Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, *Jurnal Yustisia*, Volume 3, Nomor 1

- Samin,dkk. 2013. “Penerapan Konsep 3R sebagai Upaya Minimasi Volume Sampah Padat Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan”, *Dedikasi*, Vol. 11 Mei
- Shinta Arundati. 2019 *Memuliakan Sampah Konsep dan Aplikasinya di Dunia Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Depublish
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna Nana. 2016. *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwendra Wayan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra
- Soemarwoto Otto. 2009. *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gajahmada Unversity Press
- Tjumano Datuak. 2018. pemerhati masalah lingkungan hidup di Indonesia. *Jurnal Intelijen.net verba volant scripta manent*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wagiran. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Budi Utama
- W.Gulo. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Y. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Yusuf Tayibnavis Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka

Cipta